



## Manajemen Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD

**Novan Ardy Wiyani (1<sup>st</sup>); Rina Rizki Amalia (2<sup>nd</sup>)**

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia,

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Majenang Cilacap, Indonesia

<sup>1</sup>[novan\\_heutagogy@uinsaizu.ac.id](mailto:novan_heutagogy@uinsaizu.ac.id), <sup>2</sup>[rinarizki0510@gmail.com](mailto:rinarizki0510@gmail.com)

Corresponding Author: **Novan Ardy Wiyani - novan\_heutagogy@uinsaizu.ac.id**

Submitted: 29 07 25 / Accepted: 27 11 25 / Published: 04 12 25

### Abstract

*The purpose of this study is to describe and analyze the management of weekly evaluation programs to actualize the principle of continuous improvement in learning. This description provides guidelines for other institutions in conducting weekly evaluation programs to improve the quality of education. This study uses a case study research design. The research subjects were the principal, vice principal, and one teacher. Data were collected using interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The results showed that there were four activities carried out in the management of the weekly evaluation program. First, planning the weekly evaluation program. In this activity, the objectives, program implementation strategies, SOP and schedule development, and program requirements are formulated. Second, organizing the weekly evaluation program, which involves coordination and communication between stakeholders. Third, implementation of the program to find solutions to learning problems. Fourth, control of the weekly evaluation program through monitoring and diagnosis of supporting and inhibiting factors in program implementation. This study has proven that the FGD-based weekly evaluation program can be an alternative model for improving the quality of early childhood education at low cost and community-based.*

**Keywords:** *continuous improvement; weekly evaluation; quality; ECE learning; program.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program evaluasi mingguan untuk mengaktualisasikan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Uraian ini menghasilkan panduan bagi lembaga lain dalam melakukan program evaluasi mingguan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 1 guru. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat kegiatan yang dilakukan dalam manajemen program evaluasi mingguan. Pertama, perencanaan program evaluasi mingguan. Dalam kegiatan ini, dirumuskan tujuan, strategi pelaksanaan program, pengembangan SOP dan jadwal, serta identifikasi kebutuhan program. Kedua, pengorganisasian program evaluasi mingguan, yaitu melakukan koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan. Ketiga, pelaksanaan program untuk mencari solusi atas permasalahan pembelajaran. Keempat, pengendalian program evaluasi mingguan melalui pemantauan dan diagnosis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Penelitian ini telah

membuktikan bahwa program evaluasi mingguan berbasis FGD dapat menjadi model alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dengan biaya rendah dan berbasis masyarakat.

**Kata kunci:** *continuous improvement*; evaluasi pekanan; kualitas; pembelajaran PAUD; program.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku manusia (Gozali, 2021). Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu yang fundamental guna mengembangkan potensi dirinya sehingga bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsanya (Ragil et al., 2025). Pendidikan pun menjadi salah satu bidang yang sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan pembangunan nasional (Adhikari & Shrestha, 2023). Hal itu dikarenakan pembangunan nasional akan berhasil ketika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Itulah sebab pendidikan memegang peran yang strategis untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas (Shahbaz et al., 2022). Salah satu indikator dari generasi bangsa yang berkualitas adalah dimilikinya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berbagai kecakapan hidup yang bisa menjadikannya melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Secara umum, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru (Yumnah et al., 2023). Guru pun menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, meskipun kenyataannya mereka malah menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Artinya keberhasilan penyelenggaraan layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru (Diab & Green, 2024). Saat ini pemerintah pun berupaya meningkatkan kualitas guru dengan berupaya mensejahterakan perekonomiannya, salah satunya melalui program sertifikasi guru (Masengi et al., 2023). Program sertifikasi guru bisa menghasilkan guru yang kompeten dan berkualitas sehingga berdampak pada semakin meningkatnya kualitas pendidikan (Juniardi & Suci Yuniati, 2024). Pada saat yang bersamaan pemerintah juga meningkatkan kualitas guru melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, hingga memberikan bantuan studi lanjut untuk para guru, termasuk untuk para guru di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD (Eliza et al., 2022).

Pada jenjang PAUD peningkatan kualitas guru bukan hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga dilakukan oleh yayasan, terlebih sebagian besar lembaga PAUD didirikan oleh yayasan yang dikelola masyarakat. Namun sayangnya, belum semua yayasan mampu mengelola lembaga PAUD memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas gurunya (Widiastuti, 2021). Penyebabnya adalah karena keterbatasan anggaran dan belum semua lembaga PAUD memiliki guru yang mampu mendiseminasi ilmu dan pengalamannya pada rekan sejawatnya. Perlu dicari solusi agar penyebab di atas bisa diatasi sehingga peningkatan kualitas guru di lembaga PAUD bisa konsisten untuk dilakukan. Dari upaya tersebut akan didapatkan pembelajaran PAUD yang berkualitas.

Salah satu terobosan yang telah dilakukan oleh suatu lembaga PAUD, yaitu SRAMBI PAUD Center Purwokerto adalah melakukan program evaluasi pekanan. Program tersebut ditujukan untuk mengevaluasi kinerja guru PAUD selama satu minggu dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dipilih sebagai strategi dalam pelaksanaan program dikarenakan lebih hemat biaya, berbasis pengalaman guru sendiri dan mampu mendorong para guru untuk berpartisipasi aktif serta kolaboratif dalam pelaksanaan program. FGD pada program evaluasi pekanan bisa diselenggarakan tanpa menghadirkan narasumber dari luar lembaga PAUD, tentu itu akan lebih hemat biaya. Para peserta melakukan *brainstorming* untuk mengevaluasi kinerjanya dalam menyelenggarakan pembelajaran PAUD. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian didapat berbagai rencana ataupun strategi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajaran PAUD yang diselenggarakan oleh para guru. Upaya perbaikan tersebut dalam konteks *total quality management* disebut dengan prinsip *continuous improvement*. Pada prinsip *continuous improvement* dilakukan upaya perbaikan terhadap kinerja personal organisasi secara bertahap atau berkelanjutan (Marin-Garcia et al., 2024). Hal itu dikarenakan adanya kesadaran bahwa kualitas didapat secara bertahap, tidak instan (Chen et al., 2022). Dapatlah dikatakan program evaluasi pekanan yang dilaksanakan di SRAMBI PAUD Center merupakan

perwujudan dari aktualisasi prinsip *continuous improvement*. Ketika hal itu bisa dilakukan maka harapannya kualitas pembelajaran PAUD dapat berkembang.

Lembaga PAUD lain bisa menjadikan program evaluasi pekanan yang dilakukan oleh SRAMBI PAUD Center Purwokerto tanpa harus menyelenggarakan diklat, seminar, pelatihan dan lainnya yang membutuhkan banyak biaya. Dengan kualitas guru tersebut diharapkan kualitas pembelajaran PAUD akan berkembang. Hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap manajemen program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* sehingga terjadi peningkatan kualitas guru PAUD. Harapannya ketika kualitas guru meningkat maka kualitas pembelajaran akan meningkat pula. Peningkatan kualitas guru pun menjadi sesuatu yang mutlak untuk selalu dilakukan untuk memastikan bahwa guru bisa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan lebih banyak melakukan kreativitas-kreativitas dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif atau APE (Fasha & Hibana, 2023).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran PAUD. Pertama, penelitian Antje von Suchodoletz, dkk. Penelitiannya ditujukan untuk mengeksplorasi indikasi dari kualitas program pendidikan anak usia dini pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (yaitu Kosovo dan Ukraina) yang mencantoh kebijakan-kebijakan pendidikan di Finlandia. Indikator-indikator yang telah tereksplor bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kualitas pembelajaran PAUD (Von Suchodoletz et al., 2022). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian penulis mengkaji tentang upaya mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD yang dilakukan melalui evaluasi pekanan. Kedua, penelitian Deming Li. Penelitiannya ditujukan untuk mengukur kualitas pembelajaran di lembaga PAUD dengan menggunakan teknologi digital (Li, 2022). Berbeda dengan penelitiannya, penelitian penulis dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD dengan melakukan program evaluasi pekanan. Ketiga, penelitian Mohamad Miftah ditujukan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran pada portal Jawa Tengah Pintar dan studi faktual tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada portal Jawa Tengah Pintar untuk konten jenjang PAUD. Ia mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK bisa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD (Mohamad Miftah, 2022). Sedangkan, pada penelitian penulis dikaji tentang kontribusi program evaluasi pekanan dalam mengembangkan mutu pembelajaran PAUD.

Penelitian yang berkaitan dengan aktualisasi prinsip *continuous improvement* dalam pembelajaran PAUD masih terbatas. Hal itu yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilakukan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* dalam penyelenggaraan pembelajaran di SRAMBI PAUD Center Purwokerto. Deskripsi tersebut dapat dijadikan sebagai panduan bagi lembaga PAUD lainnya dalam menyelenggarakan kegiatan evaluasi pekanan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## Metode

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif data-data dideskripsikan secara naratif menggunakan kalimat-kalimat. Penelitian ini bersifat natural karena penulis tidak melakukan rekayasa terhadap data yang telah didapatkan (Bercht et al., 2024). Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan karena penulis hendak mendeskripsikan suatu upaya yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran di lembaga PAUD. Penelitian ini dilaksanakan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto Jawa Tengah. Subjek penelitian pada penelitian ini antara lain kepala PAUD dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjadikan subjek penelitian sebagai informan. Data penelitian digali dari informan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis

mewawancarai kepala PAUD dan perwakilan guru. Dari 10 guru, diambil 3 guru sebagai informannya, dimana ketiga guru tersebut terdiri dari 1 kepala PAUD sekaligus guru, 1 waka kurikulum sekaligus guru dan 1 waka kesiswaan sekaligus guru. Pemilihan mereka sebagai informan dilihat berdasarkan pembagian tugas struktural dan pembagian tugas sebagai guru kelas, yaitu Kelompok Bermain 1 guru, TK A 1 guru, TK B 1 guru, dan TK A 1 guru.

Penulis menggunakan teknik wawancara bebas untuk mendapatkan data terkait dengan manajemen program evaluasi pekanan. Kemudian teknik observasi digunakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Sedangkan, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen *softcopy* maupun *hardcopy* terkait dengan program evaluasi pekanan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yaitu melalui tahap kondensasi data, display data, dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data dilakukan pemilihan terhadap data sesuai dengan kajian penelitian. Pada tahap display data dilakukan penyajian data. Sedangkan, pada verifikasi dilakukan penyimpulan terhadap data yang telah disajikan (Mariani & Suyud, 2024). Kemudian, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan menyajikan data yang bersumber dari minimal 3 narasumber (Moleong, 2012).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Perencanaan Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center

Program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilatarbelakangi oleh keinginan dari pihak manajemen sekolah dan yayasan untuk memenuhi salah satu tagihan pada ISO 21001: 2018 yaitu standarisasi mutu pendidikan. Kepala PAUD pada saat diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“Evaluasi pekanan sudah rutin kami laksanakan sejak tahun 2006, sejak sekolah ini berdiri. Kami selalu berupaya untuk konsisten melaksanakannya di setiap tahun, termasuk di tahun pelajaran 2024/2025 ini. Kami memastikan selalu ada evaluasi pekanan di setiap akhir pekan. Evaluasi pekanan kami lakukan sebagai respons terhadap masukan yayasan agar kami bisa menghadapi audit mutu eksternal ISO 21001: 2018 dengan penuh kesiapan”* (T. TH, personal communication, June 8, 2025).

Kemudian pada dasarnya tujuan dari dilakukan program evaluasi pekanan adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat terkait dengan seluruh bidang dalam penyelenggaraan PAUD, salah satunya adalah bidang kurikulum yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Ketika diwawancara waka kurikulum sekaligus guru mengungkapkan bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran selama satu minggu tentu tidak luput dari berbagai keterbatasan atau kelemahan. Itulah sebab program evaluasi pekanan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi keterbatasan dan kelemahan tersebut sehingga didapat informasi yang akurat untuk melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan layanan PAUD, khususnya dalam pembelajaran. Ini menjadi tanggung jawab saya sebagai waka kurikulum di SRAMBI PAUD Center”* (L. LD, personal communication, June 16, 2025).

Hasil wawancara dengan kepala PAUD dapat diketahui bahwa target yang hendak dicapai dalam program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto antara lain: Pertama, untuk

mendapatkan data proses dan hasil pembelajaran yang akurat. Kedua, mendapatkan data yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran termasuk penyelesaian berbagai masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ketiga, mendapatkan laporan pelaksanaan pembelajaran dari setiap guru untuk mengetahui ketercapaian standar mutu pendidikan. Hal itu dipertegas pula oleh waka kesiswaan saat diwawancara. Ia mengungkapkan bahwa:

*“Target kami dalam melaksanakan program evaluasi pekanan antara lain untuk mendapatkan data terkait dengan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu pekan, untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut dan untuk mendapatkan laporan kegiatan pekanan dari guru”* (M. MW, personal communication, June 26, 2025).

Pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilakukan melalui strategi FGD. Kepala PAUD ketika diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“Semula kami bingung mau menggunakan strategi apa untuk melaksanakan kegiatan program evaluasi pekanan. Namun, ada masukan dari guru bahwa sebaiknya jika ingin melaksanakan pertemuan yang ditujukan untuk membahas suatu problematika maka sebaiknya dilakukan melalui kegiatan diskusi yang terfokus, yang memberikan kesempatan kepada setiap pesertanya untuk saling berinteraksi”* (T. TH, personal communication, June 8, 2025).

Waka kurikulum ketika diwawancara mengungkapkan bahwa program evaluasi pekanan dilaksanakan setiap hari sabtu pada pekan kesatu, ketiga, dan keempat. Waka kurikulum saat diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“FGD dijadwalkan pelaksanaannya setiap sabtu kecuali pada pekan kedua. Program tersebut sudah rutin dilakukan, dimana sebelum dilaksanakan kepala sekolah menyampaikan ke WA grup guru terkait dengan tema atau fokus pembahasan ketika FGD. Kepala PAUD menunjuk seorang guru untuk menjadi narasumber diskusi dalam FGD, khususnya guru yang telah mengikuti suatu pelatihan. Jika pada saat itu tidak ada guru yang baru saja mengikuti kegiatan pelatihan maka kepala PAUD menunjuk seorang guru untuk menjadi moderator dalam FGD”* (L. LD, personal communication, June 16, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kepala PAUD menuliskan jadwal pelaksanaan program evaluasi pekanan pada papan tulis di ruang guru. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan bahwa di hari sabtu akan dilaksanakan kegiatan tersebut. Untuk kepentingan pelaksanaan FGD yang akan dilakukan di setiap akhir pekan, kepala PAUD dibantu oleh staf kerumahtanggaan menyiapkan tempat dan sarana kegiatan, termasuk konsumsi bagi peserta kegiatan. Hal itu menjadikan kepala sekolah memasukkan anggaran untuk pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto pada Rencana Anggaran Belanja Sekolah. Kepala PAUD ketika diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“Program evaluasi pekanan pelaksanaannya didanai oleh anggaran yayasan yang bisa kami dapatkan setelah menyusun RABS. Anggaran digunakan untuk mengadakan sarana yang dibutuhkan dan menyediakan konsumsi bagi peserta yang hadir”* (T. TH, personal communication, June 8, 2025).

## **Pengorganisasian Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto antara lain kepala PAUD, kepala bidang (kabid) kurikulum, kabid kesiswaan, kabid kesekretariatan (keuangan, administrasi, kerumah tanggaan), guru kelas atau guru sentra, guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Ketika diwawancara kepala PAUD mengungkapkan bahwa:

*“Pada program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto, kepala PAUD bertugas sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan program evaluasi pekanan dan menerima laporan dari seluruh bidang. Kepala PAUD juga bertugas mengambil keputusan berdasarkan data-data yang diberikan oleh setiap stakeholders. Sedangkan pihak-pihak yang mengikuti adalah kabid atau waka kurikulum dan kesiswaan serta semua guru” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

Terkait dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap stakeholders yang terlibat dalam program evaluasi pekanan, saat diwawancara waka kurikulum menyatakan bahwa:

*“Kabid kurikulum atau waka kurikulum bertugas sebagai menyelesaikan semua persoalan yang terkait dengan kurikulum, termasuk juga kegiatan pembelajaran. Tugas lainnya mendiagnosa kebutuhan belajar siswa yang belum terpenuhi dan masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu pekan” (L. LD, personal communication, June 16, 2025).*

Sedangkan waka kesiswaan ketika diwawancara mengungkapkan bahwa tugasnya sebagai kabid atau waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

*“Kabid kesiswaan atau waka kesiswaan bertugas melaporkan aspirasi ataupun laporan dan keluhan dari orang tua terkait dengan aktivitas belajar anak-anaknya di sekolah. Orangtua menyampaikan aspirasinya ataupun keluhannya kepada kabid kesiswaan baik secara langsung maupun secara tak langsung melalui media digital seperti what’s up” (M. MW, personal communication, June 26, 2025).*

Kemudian ketika diwawancara, kepala PAUD mengungkapkan bahwa:

*“Kabid kesekretariatan bertugas melaporkan posisi atau keadaan keuangan, dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Misalnya ketersediaan kertas, buku, alat tulis, tisu, sabun untuk cuci tangan bagi siswa, dan lainnya. Guru kelas atau sentra bertugas menyampaikan laporan pelaksanaan pembelajaran di kelasnya mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kemudian guru pendamping ABK bertugas melaporkan keadaan siswa kategori ABK ketika mengikuti kegiatan pembelajaran baik terkait dengan progres belajarnya maupun berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak kategori ABK di sekolah” (T. TH, personal communication, June 8, 2025)*

Para stakeholders di atas melakukan koordinasi sebelum pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto melalui media grup WA. Kepala PAUD di hari Jumat mengingatkan para stakeholders bahwa sabtu besok akan dilaksanakan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto. Kepala PAUD ketika diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“Jika ada salah satu stakeholders yang tidak bisa mengikutinya akan izin ke kepala PAUD baik secara langsung maupun via grup WA dengan menggunakan form izin tidak masuk yang telah disiapkan oleh kabit kesiswaan” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

### **Pelaksanaan Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto sudah dilaksanakan sejak tahun 2006, yaitu sejak lembaga PAUD tersebut didirikan. Hingga saat ini program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto masih dilakukan. Hal itu sesuai dengan komitmen pihak pimpinan dan guru yang selalu berupaya untuk menyelenggarakan layanan PAUD yang berkualitas, termasuk untuk bisa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran PAUD yang berkualitas. Kepala PAUD ketika diwawancara mengungkapkan bahwa:

*“Kami berkomitmen untuk melaksanakan program evaluasi pekanan sebagai upaya untuk menghasilkan penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas. Kami menyadari bahwa perbaikan berkelanjutan dimulai dengan melakukan evaluasi secara berkala” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

Kepala PAUD menjadi pihak yang memimpin pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto. Pada saat diwawancara, Kepala PAUD menjelaskan bahwa:

*“Pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto sudah sesuai dengan harapannya. Indikatornya antara lain: (1) setiap peserta program evaluasi pekanan memiliki data-data terkait dengan permasalahan yang bisa menghambat ketercapaian standar mutu lembaga; (2) terselesaiannya berbagai permasalahan yang dialami oleh setiap peserta program evaluasi pekanan setelah dilakukannya FGD; dan (3) program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto bisa dilaksanakan secara konsisten berkat adanya koordinasi antar stakeholders PAUD” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

Pada dasarnya pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto didasari oleh SOP. Ada lima langkah yang terdapat dalam SOP. Ketika diwawancara, waka kurikulum mengatakan bahwa:

*“Prosedur yang dilakukan ketika program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilaksanakan yaitu: (1) pembukaan dipimpin oleh pembawa acara; (2) pengantar dari kepala PAUD; (3) pelaksanaan FGD dipimpin oleh kepala PAUD; (4) pengambilan keputusan berdasarkan hasil FGD untuk menindaklanjuti berbagai masalah yang selesaikan; (5) penutupan dipimpin oleh pembawa acara” (L. LD, personal communication, June 16, 2025).*

Hasil observasi dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto, kepala PAUD dan guru memposisikan diri sebagai *problem solver*. Kepala PAUD sebagai pimpinan selain menjadi *problem solver* juga bertindak sebagai fasilitator dan komunikator. Sebagai fasilitator, kepala PAUD menjadi pihak penanggung jawab pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto. Agar peran tersebut bisa dilakukannya dengan baik, kepala PAUD berkoordinasi dengan bidang kesekretariatan untuk menyiapkan dan menyelenggarakan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto. Sedangkan sebagai komunikator, kepala PAUD mengkomunikasikan hasil dari pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto ke yayasan. Hal itu dikarenakan yayasan harus

mengetahui berbagai masalah yang sedang dihadapi dan harus diselesaikan sekaligus harus mendukung penyelesaian masalah-masalah tersebut. Waka kesiswaan ketika diwawancara menyampaikan bahwa:

*“Jika ada suatu masalah pembelajaran yang bisa diatasi dengan penambahan sarana pembelajaran, maka yayasan sebagai owner lembaga menjadi pihak yang memiliki kewenangan dalam mengadakannya. Misalnya lagi jika masalah yang dihadapi adalah terkait sumber daya manusia (SDM), yayasan harus mengetahui masalah tersebut karena urusan terkait dengan pengembangan SDM merupakan kewenangan yayasan” (M. MW, personal communication, June 26, 2025).*

Hasil dokumentasi penelitian berikut adalah sampel hasil dari pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 tercantum pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Pelaksanaan Program Evaluasi Pekanan

No.	Bulan	Pekan Ke	Hasil Identifikasi Masalah	Rencana Tindak Lanjut	Hasil Tindak Lanjut
1.	Januari	4	Terdapat sarana pembelajaran yang perlu diperbaiki. Akibat dari kerusakan tersebut kegiatan belajar anak menjadi terhambat.	Perbaikan sarana pembelajaran oleh pihak yayasan. Kepala PAUD menginstruksikan ke kesekretariatan untuk mengajukan anggaran perbaikan kepada yayasan.	Sarana pembelajaran bisa diperbaiki.
2.	Februari	4	Bidang kurikulum belum melakukan up date informasi terkait perkembangan kurikulum terbaru, khususnya terkait dengan wacana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> .	Penguatan pengetahuan tentang rumah pendidikan yang dikorelasikan dengan pendekatan <i>deep learning</i> .	Dilaksanakan <i>sharing</i> tentang <i>deep learning</i> dan kemungkinan aplikasinya dalam pembelajaran PAUD sehingga ketika pemerintah mewajibkan lembaga PAUD melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> para guru di SRAMBI PAUD Center sudah siap.
3.	Maret	4	Motivasi mengajar beberapa guru mulai labil sehingga perlu ada upaya penyegaran.	Persiapan pelaksanaan supervisi pembelajaran PAUD.	Dilaksanakan supervisi pembelajaran PAUD oleh kepala PAUD.
4	April	4	Belum semua guru mampu memulai untuk mengimplementasikan <i>deep learning</i> dalam kegiatan pembelajaran	Mendelegasikan guru untuk mengikuti workshop <i>deep learning</i> yang diselenggarakan oleh IGTKI	Kepala PAUD dan perwakilan guru mengikuti workshop <i>deep learning</i> di IGTKI
5	Mei	4	Pelaksanaan pembelajaran PAUD	Semua guru mulai menerapkan <i>deep</i>	Menyusun modul ajar pembelajaran PAUD

No.	Bulan	Pekan Ke	Hasil Identifikasi Masalah	Rencana Tindak Lanjut	Hasil Tindak Lanjut
			dengan <i>deep learning</i> belum dilakukan secara masif	learning pada tahun pelajaran berikutnya	yang berorientasi pada pelaksanaan <i>deep learning</i> untuk tahun pelajaran berikutnya

Sumber: (T. TH, personal communication, June 8, 2025)

Hasil observasi dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilaksanakan juga upaya diseminasi hasil pelatihan, workshop, seminar, kursus dan lainnya yang diikuti oleh seorang guru PAUD atau kepala PAUD. Hal itu dilakukan agar pihak yang tidak berkesempatan mengikutinya tetap mendapatkan materi atau informasi terkait dengan pembelajaran PAUD. Pada dasarnya kegiatan FGD dan diseminasi yang dilakukan pada program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilakukan sebagai upaya untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan sehingga pencapaian terhadap mutu pembelajaran PAUD dapat konsisten dilaksanakan.

### **Pengendalian Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD agar jalannya pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dapat berlangsung dengan baik adalah melakukan upaya:

*“(1) kepala PAUD selalu hadir di setiap pelaksanaan program evaluasi pekanan; (2) menghindari memberikan punishment kepada pihak yang tidak mengikuti kegiatan, tetapi menumbuhkan kesadaran pada setiap stakeholders yang terlibat akan arti penting pelaksanaan program evaluasi pekanan; dan (3) melaksanakan program evaluasi pekanan dengan menggunakan pendekatan tim kerja (teamwork) agar semua stakeholders bisa komitmen untuk berperan dalam pelaksanaan program”* (T. TH, personal communication, June 8, 2025).

Ketika program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto terlaksana belum sesuai dengan harapan maka kepala PAUD melakukan koordinasi dengan setiap pihak melalui WA grup untuk membahas kembali atau menuntaskan pembahasan FGD. Komunikasi tersebut dilakukan via WA grup untuk menuntaskan permasalahan yang belum dicari solusinya. Ketika sudah ditemukan solusinya baru kemudian pembahasan diakhiri dan setiap stakeholders fokus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika melalui WA grup komunikasi tidak bisa dilakukan secara maksimal maka akan beralih berkomunikasi menggunakan google meet dan itu dilakukan di luar jam kerja. Hal itu dilakukan jika masalah tersebut mendesak untuk segera diatasi. Ketika diwawancara, kepala PAUD mengungkapkan bahwa:

*“Faktor pendukung dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto antara lain: (1) setiap stakeholders memiliki kesamaan visi dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan, yaitu sama-sama menjadikan program evaluasi pekanan sebagai upaya untuk melakukan refleksi atau perbaikan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD; (2) terdapat dukungan moral dari pihak yayasan untuk melaksanakan program evaluasi pekanan bahkan program tersebut akhirnya menjadi program yang wajib dilaksanakan untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD; (3) terdapat dukungan anggaran untuk pelaksanaan program evaluasi pekanan; dan (4) didukung oleh pemberian alokasi waktu pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center*

*Purwokerto yang tersedia, yaitu dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan khusus dilaksanakan di hari Sabtu” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

Kemudian kepala PAUD mengungkapkan terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan adalah sebagai berikut:

*“Faktor penghambat dalam program evaluasi pekanan seperti: (1) pada waktu yang bersamaan beberapa guru memiliki kepentingan di luar lembaga PAUD kemudian harus izin meninggalkan lembaga PAUD. Untuk mengatasinya maka program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dilaksanakan secara online melalui google meet; dan (2) pada waktu yang bersamaan kepala PAUD ada undangan kegiatan di luar lembaga PAUD, untuk mengatasinya maka kepala PAUD menunjuk perwakilan kepala bidang untuk memimpin pelaksanaan program” (T. TH, personal communication, June 8, 2025).*

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Pada dasarnya setiap program kegiatan muncul dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan atau suatu kebutuhan. Demikian juga dengan program evaluasi pekanan yang dilatarbelakangi oleh adanya pemenuhan terhadap salah satu tagihan pada ISO 21001: 2018 yaitu standarisasi mutu pendidikan. Dalam konteks *Total Quality Management* atau TQM, standarisasi mutu pendidikan didasari oleh adanya kebijakan mutu (Rahmanto & Ramadhan, 2024).

Pada kebijakan mutu dirumuskan dan ditetapkan hal-hal yang harus dicapai oleh *stakeholders* lembaga untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga (Mubarok et al., 2024). Sebagai upaya untuk mengembangkan mutu pembelajaran PAUD maka seyogyanya dirumuskan kebijakan mutu yang mengakomodir perumusan standar pembelajaran PAUD. Pada standar pembelajaran PAUD tersebut dirumuskan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh guru PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran PAUD. Ketika kriteria minimal itu bisa dipenuhi maka akan didapat pembelajaran PAUD yang bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada dasarnya pemenuhan terhadap kriteria minimal dalam pembelajaran PAUD dilakukan melalui program evaluasi pekanan. Dengan dilakukannya evaluasi pekanan akan didapatkan data terkait dengan berbagai berbagai kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran PAUD. Selain itu, dari program evaluasi pekanan bisa didapatkan juga progres *report* dari guru PAUD dalam melakukan upaya perbaikan berkelanjutan untuk mengembangkan mutu pembelajaran PAUD. Untuk mendapatkan data-data tersebut kemudian pihak kepala PAUD mendesain pelaksanaan program evaluasi pekanan dengan menggunakan strategi FGD. Kegiatan diskusi yang dilakukan dalam FGD dapat dijadikan sebagai strategi dalam memecahkan berbagai masalah pada suatu organisasi (Folger et al., 2024).

FGD juga merupakan sebuah strategi yang dapat menggerakkan suatu komunitas untuk aktif berdiskusi dalam rangka mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada suatu proses atau aktivitas (Geampaña & Perrotta, 2025). FGD juga bisa dijadikan sebagai strategi untuk mencari solusi yang bisa digunakan sebagai pemecah masalah dalam pembelajaran PAUD. Penerapan solusi tersebut bisa dilakukan secara bertahap dengan prinsip *continuous improvement* sehingga mutu pembelajaran PAUD-pun dapat dikembangkan secara bertahap pula. Dari sisi perencanaan, FGD akan berjalan secara efektif dan efisien jika didukung dengan keberadaan *Standard Operating Procedures* (SOP) FGD tersebut. SOP akan menjadi instrumen yang memandu jalannya FGD.

Penunjukkan guru sebagai narasumber ataupun moderator FGD oleh kepala PAUD dalam evaluasi pekanan merupakan perwujudan dari kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala PAUD. Hal itu akan menjadikan ide-ide yang digagas dalam FGD akan bersumber dari bawah ke atas atau *bottom up*. Dalam konteks TQM, pola *bottom up* bukan hanya dapat mengembangkan iklim lembaga pendidikan yang demokratis tetapi juga bisa menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif yang bisa digunakan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* (Stalmeijer et al., 2023). Kemudian penunjukkan guru yang telah mengikuti suatu pelatihan sebagai narasumber FGD menjadi hal yang menarik. Hal itu menjadikan program evaluasi pekanan sebagai media untuk mendiseminasi hasil pelatihan kepada guru lainnya. Ketika hal itu bisa dilakukan maka pihak lembaga PAUD tidak perlu membuang anggaran untuk mengundang narasumber dari luar.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks TQM, program evaluasi pekanan merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk memberikan jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Hasil dari program evaluasi pekanan dijadikan sebagai bahan untuk mengukur ketercapaian standar pembelajaran PAUD. Standar tersebut bisa dicapai dengan melakukan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil program evaluasi pekanan. Dapat pula disimpulkan, hasil dari program evaluasi pekanan dapat dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD.

### **Pengorganisasian Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Pada tahap pengorganisasian dilakukan kegiatan koordinasi antar *stakeholders* untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Cayantoro et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala SRAMBI PAUD Center sudah mampu melakukan koordinasi dengan *stakeholders* pada program evaluasi pekanan. *Stakeholders* tersebut antara lain kepala PAUD, kepala bidang (kabid) kurikulum, kabid kesiswaan, kabid kesekretariatan (keuangan, administrasi, kerumahtanggaan), guru kelas atau guru sentra, guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Upaya koordinasi bisa dilakukan oleh kepala PAUD dengan optimal karena adanya kesadaran bahwa dirinya merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan.

Selain dilakukan koordinasi, dalam pengorganisasian juga dilakukan perumusan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) setiap *stakeholders* (Sudjati & Muhdi, 2024). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala SRAMBI PAUD Center sudah mampu merumuskan tupoksi untuk setiap *stakeholders* dalam program evaluasi pekanan. Meski setiap *stakeholders* memiliki tupoksi yang berbeda-beda namun tupoksi-tupoksi tersebut memiliki saling keterkaitan satu sama lain. Hal itu menjadikan setiap *stakeholders* harus mampu mewujudkan tupoksinya dan mewujudkannya dengan melakukan kerjasama antar *stakeholders*. Hal itu bisa dilakukan dengan konsisten untuk melakukan koordinasi sebelum, ketika dan setelah program evaluasi pekanan dilaksanakan. Koordinasi tersebut telah dilakukan baik secara langsung maupun secara online melalui grup WA.

Komunikasi ataupun koordinasi yang intens oleh para *stakeholders* dalam program evaluasi pekanan akan menjadikan mereka memiliki kesamaan tujuan. Hal itu akan menjadi perilaku positif kelompok atau organisasi yang dibutuhkan dalam memperbaiki suatu aktivitas sehingga tujuan dari aktivitas tersebut bisa tercapai (Rosmaniah et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengorganisasian dilakukan kegiatan komunikasi antar *stakeholders* untuk memastikan bahwa program evaluasi pekanan dapat dilaksanakan dengan baik dan bisa dilaksanakan secara konsisten. Hal itu

dilakukan dengan oleh para *stakeholders* dengan menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing secara kolaboratif.

### **Pelaksanaan Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Keberlangsungan pelaksanaan program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala PAUD. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran kepala PAUD pada program tersebut menjadi fasilitator serta komunikator. Selain itu bersama dengan guru, kepala PAUD juga berperan sebagai *problem solver* dalam FGD. Peran tersebut menunjukkan bahwa kepala PAUD telah mempraktikkan gaya kepemimpinan *servant leadership*. Dalam konteks pendidikan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa praktik *servant leadership* dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang positif baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal itu sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mendukung siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Swart, 2024). Tentunya hal itu akan berimplikasi pada semakin berkembangnya kualitas pembelajaran PAUD.

Fokus *servant leadership* adalah memberikan layanan atau dengan kata lain memfasilitasi. Kepala SRAMBI PAUD Center sudah bisa memfasilitasi pelaksanaan program evaluasi pekanan dengan baik. Impact dari hal itu adalah program evaluasi pekanan dapat dilaksanakan sesuai dengan SOP dan bisa mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan perencanaan. Selain itu, pemberian fasilitas oleh kepala PAUD pada program evaluasi pekanan juga menjadikan guru selalu berkomitmen untuk mengikuti program evaluasi pekanan dan berusaha untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD melalui kegiatan FGD. Kegiatan diskusi pun berjalan lancar tanpa konflik. Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa praktik dari *servant leadership* dapat meningkatkan komitmen guru, meningkatkan kepuasan kerja dan retensi guru, menciptakan iklim kerja yang menyenangkan, serta mengembangkan kerja sama tim (Khoarane, 2023).

Dalam konteks TQM, komitmen kerja, kepuasan kerja, iklim kerja yang menyenangkan dan kerja tim yang solid merupakan modal untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* yang berimplikasi pada semakin meningkatnya kualitas kerja personel organisasi (Ahmed et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran PAUD dapatlah dikatakan bahwa kualitas pembelajaran PAUD dapat dihasilkan dari aktualisasi prinsip *continuous improvement* oleh para guru yang memiliki komitmen dalam bekerja serta kemampuan untuk bekerja sebagai tim. Untuk mewujudkan hal itu maka kepala SRAMBI PAUD Center memainkan perannya sebagai komunikator. Ia menjalin relasi dengan para guru sebelum, ketika dan setelah pelaksanaan program evaluasi pekanan. Kepala SRAMBI PAUD Center menjalin komunikasi dengan semua guru agar mereka kompak mengikuti program evaluasi pekanan. Selama pelaksanaan program ia juga menggerakkan para guru untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran PAUD kemudian mendorong guru untuk mengungkapkan ide-idenya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Setelah program evaluasi pekanan selesai dilaksanakan, ia menjalin komunikasi dengan para guru agar mereka dapat menindaklanjuti hasil FGD.

Komunikasi yang terjalin antara pimpinan lembaga pendidikan dengan para guru dan antar guru dapat menghasilkan tim kerja yang solid dalam mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* (Sten et al., 2023). Berbagai permasalahan atau kekurangan dalam bekerja bisa diatasi secara berkelanjutan oleh tim kerja yang solid (Marin-Garcia et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran PAUD, berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAUD dapat diatasi oleh guru dengan melakukan kerja tim bukan melakukan kerja individu. Permasalahan-permasalahan pembelajaran PAUD tersebut diatasi secara berkelanjutan sehingga didapat upaya perbaikan dalam pembelajaran PAUD yang bisa dicapai

secara bertahap. Pada dasarnya kualitas pembelajaran tidak dihasilkan secara serta merta, tetapi dihasilkan secara bertahap melalui upaya perbaikan berkelanjutan/*continuous improvement* (Glogovac et al., 2023). Program evaluasi pekanan yang rutin dilaksanakan di SRAMBI PAUD Center dapat dijadikan sebagai instrumen untuk memecahkan masalah pembelajaran PAUD dan melakukan upaya perbaikan pembelajaran PAUD secara bertahap yang berimplikasi pada pencapaian kualitas pembelajaran PAUD yang dihasilkan secara bertahap pula.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala PAUD menjadi sisi yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD. Model *servant leadership* yang dipraktekkannya mampu membuat para guru tergerak untuk aktif mengikuti program evaluasi pekanan secara konsisten. Sikap konsisten tersebut menunjukkan ada komitmen pada para guru dalam bekerja, termasuk dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD.

### **Pengendalian Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip *Continuous Improvement* dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center**

Pada dasarnya kegiatan pengendalian merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa jalannya pelaksanaan suatu program sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan program yang telah dirumuskan dalam perencanaan program (Nurhikmah, 2024). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pihak yang melakukan pengendalian program evaluasi pekanan di SRAMBI PAUD Center adalah kepala PAUD. Ia melakukan kegiatan pengendalian tersebut dengan memonitoring jalannya pelaksanaan program evaluasi pekanan, mendiagnosa berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan, serta mencari solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Solusi-solusi yang didapat untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan ditujukan untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap program evaluasi pekanan itu sendiri. Ketika program evaluasi pekanan dapat berlangsung dengan baik maka akan didapat pencapaian tujuan pada program tersebut secara baik pula. Tentunya ketercapaian tujuan tersebut akan berimplikasi pada semakin berkembangnya kualitas pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian pada program evaluasi pekanan telah menjadikan program tersebut bisa dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Kesesuaian tersebut akan menghasilkan ketercapaian tujuan pada program evaluasi pekanan, yaitu untuk mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam mengembangkan kualitas pembelajaran tidak bisa dilakukan secara *revolutioner*, tetapi dilakukan secara bertahap. Misalnya bisa dilakukan melalui program evaluasi pekanan yang rutin dilaksanakan satu minggu sekali. Program evaluasi pekanan berbasis FGD dapat dijadikan sebagai model alternatif peningkatan mutu pembelajaran PAUD dengan biaya rendah dan berbasis komunitas.

Kemudian dalam konteks siklus *Plan-Do-Check-Action* atau PDCA pada *Total Quality Management* (TQM) dapat dikatakan bahwa program evaluasi pekanan masuk dalam ranah *Check*. Program evaluasi pekanan menjadi sebuah strategi yang diterapkan untuk mengecek atau mendiagnosa berbagai masalah dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai upaya untuk melakukan aksi perbaikan (*Action*). Agar upaya tersebut bisa dilakukan maka di rencanakanlah rencana perbaikan pembelajaran (*Plan*). Kemudian setiap pihak yang terlibat di dalam rencana tersebut melaksanakannya (*Do*) melalui aktualisasi prinsip *continuous improvement* sehingga bisa dikembangkan

kualitas pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center. Hasil pelaksanaannya kemudian dicek kembali melalui program evaluasi pekanan, demikian seterusnya menjadi sebuah siklus yang dilaksanakan secara konsisten.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan yang dilakukan dalam manajemen program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD di SRAMBI PAUD Center. Pertama, kegiatan perencanaan program evaluasi pekanan. Pada kegiatan ini dirumuskan tujuan program, perumusan strategi pelaksanaan program yaitu melalui FGD, perumusan SOP FGD, penyusunan jadwal evaluasi pekanan, dan identifikasi kebutuhan program evaluasi pekanan. Kedua, kegiatan pengorganisasian program evaluasi pekanan. Pada kegiatan pengorganisasian dilakukan koordinasi dan komunikasi antar *stakeholders* dalam program evaluasi pekanan agar program tersebut bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ketiga, pelaksanaan program evaluasi pekanan, dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menemukan solusi guna memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran PAUD. Solusi tersebut diterapkan secara bertahap menggunakan prinsip *continuous improvement*. Dengan aktualisasi prinsip tersebut dihasilkan kualitas pembelajaran PAUD yang semakin berkembang. Keempat, pengendalian program evaluasi pekanan. Pada kegiatan tersebut dilakukan monitoring dan diagnosa terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan kemudian dicari serta diterapkan solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang ditemukan.

Temuan penelitian penulis secara konseptual telah memberikan kontribusi dalam perumusan konsep program evaluasi pekanan berbasis komunitas. Sedangkan, secara praktis penelitian ini telah mendeskripsikan *guideline* bagi kepala PAUD yang hendak mengadopsi program evaluasi pekanan sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pada sisi yang lain, penelitian ini juga telah membuktikan bahwa program evaluasi pekanan berbasis FGD dapat menjadi model alternatif peningkatan mutu pembelajaran PAUD dengan biaya rendah dan berbasis komunitas. Kemudian dari sisi keterbatasan, pada penelitian ini belum dikaji peran kepemimpinan kepala PAUD dalam pelaksanaan program evaluasi pekanan untuk mengaktualisasikan prinsip *continuous improvement* dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAUD. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka penulis merekomendasikan kepada peneliti lain agar melakukan kajian lebih lanjut terhadap praktik kepemimpinan kepala SRAMBI PAUD Center dalam mengembangkan budaya mutu pembelajaran PAUD.

## Referensi

- Adhikari, D. R., & Shrestha, P. (2023). Knowledge management initiatives for achieving sustainable development goal 4.7: Higher education institutions' stakeholder perspectives. *Journal of Knowledge Management*, 27(4), 1109–1139. <https://doi.org/10.1108/JKM-03-2022-0172>
- Ahmed, A. O., Abdalla, A. M., & Ali, A. M. (2025). Investigating the impact of soft TQM practices on employees' organizational commitment in governmental Sudanese petroleum organizations. *International Journal of Quality & Reliability Management*. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-04-2024-0113>
- Bercht, A. L., Sandner Le Gall, V., Straub, J., Höffler, T. N., Bopp, J., Carstensen-Egwuom, I., Chavez-Rodriguez, L., Dittmer, C., Dünckmann, F., Eitel, K., Elster, C., Hathat, Z.-E., Hein, J., Klepp, S., Lorenz, D. F., Martin, R., Otto, L., Sarnow, M., Voss, M., ... Werner, C. (2024). Give qualitative

- research the recognition it deserves. *Journal of Environmental Psychology*, 96, 102320. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102320>
- Cayantoro, S., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 583–595. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.158>
- Chen, C.-K., Reyes, L., Dahlgaard, J., & Dahlgaard-Park, S. M. (2022). From quality control to TQM, service quality and service sciences: A 30-year review of TQM literature. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 14(2), 217–237. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-09-2021-0128>
- Diab, A., & Green, E. (2024). Cultivating Resilience and Success: Support Systems for Novice Teachers in Diverse Contexts. *Education Sciences*, 14(7), 711. <https://doi.org/10.3390/educsci14070711>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Fasha, A. K., & Hibana, H. (2023). Pemahaman Guru Tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8728>
- Folger, J. P., Poole, M. S., & Stutman, R. K. (2024). *Working Through Conflict: Strategies for Relationships, Groups, and Organizations* (10th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003381556>
- Geampaña, A., & Perrotta, M. (2025). Using interview excerpts to facilitate focus group discussion. *Qualitative Research*, 25(1), 130–146. <https://doi.org/10.1177/14687941241234283>
- Glogovac, M., Russo, J., Arsić, S., Rakić, A., & Milošević, I. (2023). Leadership for Quality 4.0 Improvement, Learning, and Innovation. *Engineering Management Journal*, 35(3), 313–329. <https://doi.org/10.1080/10429247.2022.2108668>
- Gozali, A. G. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Hadist. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 45. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i2.5120>
- Juniardi, M. A. & Suci Yuniati. (2024). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.19109/5z6j7n26>
- Khoarane, J. (2023). Discovering School principals' Servant Leadership Practices in Serving Teachers. *Indonesian Educational Research Journal*, 1(2), 76–96. <https://doi.org/10.56773/ierj.v1i2.19>
- LD, L. (2025, June 16). Wawancara Program Evaluasi Pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dengan Waka Kurikulum [Voice Recorder dengan Smartphone].
- Li, D. (2022). Machine Learning Based Preschool Education Quality Assessment System. *Mobile Information Systems*, 2022, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2022/2862518>
- Mariani, I. & Suyud. (2024). Increasing the Principal's Leadership in Student Achievement in the Science Learning at Sebatik Vocational School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3098–3104. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7537>
- Marin-Garcia, J. A., Garcia-Sabater, J. J., Garcia-Sabater, J. P., & Maheut, J. (2024). Relevant factors to implement continuous improvement in administrative services of public universities: An action research study. *Production Planning & Control*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/09537287.2024.2355242>
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Tondano. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1084–1095. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1983>

- Mohamad Miftah. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 237–243. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.900>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mubarok, R., Muhith, Abd., & Muis, A. (2024). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Jember. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 277–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3160>
- MW, M. (2025, June 26). Wawancara Program Evaluasi Pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dengan Waka Kesiswaan [Voice Recorder dengan Smartphone].
- Nurhikmah, N. (2024). Education Management Function: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Ragil, Y. A., Rahmawati, Y., & Supena, A. (2025). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk Sertifikasi Guru PAUD. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.18592/fea.v11i1.15243>
- Rahmanto, M. A., & Ramadhan, A. R. (2024). Improving Quality on Indonesia Curriculum Management: Reactualizing Total Quality Management as Methods. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 145–158. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1606>
- Rosmaniah, S. M., Yuniarisih, T., & Sojanah, J. (2022). Perilaku Kelompok dan Organisasi Studi Kasus di Unit Pelaksanaan Teknis Islamic Tutorial Center Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 251–272. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46985>
- Shahbaz, M., Shuaat Mubarik, M., & Abbas, Q. (2022). *Human Capital, Innovation, and Disruptive Digital Technology: A Multidimensional Perspective* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003195894>
- Stalmeijer, R. E., Whittingham, J. R. D., Bendermacher, G. W. G., Wolfhagen, I. H. A. P., Dolmans, D. H. J. M., & Sehlbach, C. (2023). Continuous enhancement of educational quality – fostering a quality culture: AMEE Guide No. 147. *Medical Teacher*, 45(1), 6–16. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285>
- Sten, L.-M., Ingesson, P., & Häggström, M. (2023). The development of a methodology for assessing teamwork and sustainable quality culture, focusing on top management teams. *The TQM Journal*, 35(9), 152–172. <https://doi.org/10.1108/TQM-01-2023-0004>
- Sudjati, S., & Muhi, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.204>
- Swart, C. B. (2024). *Advancing The Discourse on Servant Leadership in School*. 1102–1111. <https://doi.org/10.21125/inted.2024.0355>
- TH, T. (2025, June 8). Wawancara Program Evaluasi Pekanan di SRAMBI PAUD Center Purwokerto dengan Kepala Sekolah [Voice Recorder dengan Smartphone].
- Von Suchodoletz, A., Larsen, R., Uka, F., Nadyukova, I., Pakarinen, E., & Lerkkanen, M.-K. (2022). Investigating quality indicators of early childhood education programs in Kosovo, Ukraine and Finland. *International Journal of Early Years Education*, 30(2), 290–306. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1848527>
- Widiastuti, R. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i1.4174>

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>